

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit gigi dan mulut merupakan masalah kesehatan yang sering dialami oleh banyak orang, keluhan ini dapat disebabkan dari beberapa faktor, seperti infeksi pada gigi atau gusi. Ketika seseorang mengalami sakit gigi mereka biasanya mencari pengobatan untuk mengurangi rasa nyeri dan mencegah kondisi yang lebih parah. Sekitar 56,7% penduduk Indonesia mengalami sakit gigi, menjadikannya sebagai salah satu keluhan kesehatan yang paling serius ditemui masyarakat. Penyakit gigi dan mulut terutama karies gigi dan penyakit periodontal, diperkirakan menyerang hingga 90% populasi Indonesia, sehingga menjadikan sakit gigi sebagai salah satu masalah kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius (Aulia, *et al.*, 2021). Penggunaan obat sakit gigi bergantung pada tingkat keparahan sakit gigi dan penyebab yang mendasarinya, yang mengharuskan pasien untuk berkonsultasi dengan tenaga medis agar mendapatkan pengobatan yang tepat.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan sehat jaringan keras dan lunak gigi serta unsur-unsur yang terkait dalam rongga mulut yang memungkinkan seseorang makan, berbicara dan berhubungan sosial tanpa kehilangan fungsi normal. Kesehatan gigi dan mulut dapat menggambarkan paling umum dialami banyak orang yang disebabkan *overdosis* gula, kurangnya perawatan dan kesulitan dalam mengakses pelayanan gigi yang

sesuai standar. Bakteri atau kuman dan sisa makanan yang bersifat asam dan mengandung racun yang ada pada plak ini menjadi proses terjadinya karies (Fardah, *et al*, 2021).

Berbagai penyakit dan gangguan pada rongga mulut menjadi penyebab utama masalah kesehatan gigi dan mulut. kondisi tersebut yaitu penyakit di dalam rongga mulut seperti gigi berlubang, penyakit gusi (*gingivitis*), mulut kering, kanker mulut, karies dan penyakit lainnya. Karies atau gigi berlubang merupakan salah satu penyakit yang paling banyak ditemui di rongga mulut, baik pada anak-anak, remaja, orang dewasa dan lansia (Simaremare, *et al.*, 2021). Penderita nyeri gigi biasanya mengobati rasa nyeri dengan pengobatan secara mandiri dari rumah maupun konsultasi dengan dokter gigi dan dilakukan pemberian obat analgesik dan antibiotik.

Masyarakat biasanya memilih Puskesmas sebagai tempat pengobatan utama, karena Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan yang lokasinya dekat dengan tempat tinggal masyarakat, biaya pelayanan di Puskesmas lebih terjangkau, sehingga Puskesmas menjadi pilihan yang lebih ekonomis dibandingkan rumah sakit atau klinik swasta. Puskesmas tidak hanya memberikan pelayanan kuratif atau pengobatan, tetapi juga mencakup *promotif* (pencegahan), *preventif* (pencegahan penyakit), dan *rehabilitatif* (pemulihan) kesehatan (Sulistyowati, *et al.*, 2020). dengan demikian, Puskesmas berperan penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Pemilihan Puskesmas Adiwerna Tegal sebagai lokasi penelitian didasarkan pada letaknya yang strategis dan memiliki jumlah kunjungan pasien yang cukup tinggi, termasuk

pada pelayanan poli gigi. Puskesmas ini juga menjadi rujukan utama masyarakat sekitar dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang terjangkau dan mudah diakses. Selain itu, Puskesmas Adiwerna Tegal memiliki data rekam medis yang lengkap dan sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi terkait persepan obat. Dengan demikian, penelitian di Puskesmas Adiwerna Tegal diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pola persepan obat di poli gigi serta dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan di wilayah tersebut.

Pentingnya penelitian ini guna memberikan gambaran menyeluruh mengenai persepan obat pada pasien poli gigi di Puskesmas, selain itu penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan, sehingga persepan obat dapat lebih tepat sasaran, efektif, dan aman bagi pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran persepan obat pasien poli gigi di Puskesmas Adiwerna selama bulan Januari-Juni 2025?

1.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Penelitian hanya dilakukan kepada seluruh persepan pasien poli gigi Puskesmas Adiwerna
2. Periode penelitian dilakukan pada bulan Januari-Juni 2025

3. Sampel yang digunakan berupa arsip resep meliputi resep tunggal dan kombinasi yang mengandung obat sakit gigi
4. Penelitian mengidentifikasi jenis dan jumlah obat yang diresepkan.

1.4 Tujuan

Mengidentifikasi jenis dan jumlah obat yang diresepkan pada pasien poli gigi di Puskesmas Adiwerna.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang kefarmasian, khususnya terkait gambaran peresepan obat pada pasien poli gigi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai gambaran peresepan obat pada pasien poli gigi di Puskesmas Adiwerna serta menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	(Arief, <i>et al.</i>, 2023)	(Sasmi, <i>et al.</i>, 2025)	(Ilmi, 2025)
Judul Penelitian	Pola Penggunaan Antibiotik di Suatu Rumah Sakit Gigi dan Mulut di Jakarta, Indonesia: Studi Retrospektif	Gambaran Penggunaan Obat Antibiotik dan Analgetik pada Resep Pasien Poli Gigi di RSUD Mulyang Kute	Gambaran Peresepan Obat pada Pasien Poli Gigi di Puskesmas Adiwerna

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	(Arief, <i>et al.</i> , 2023)	(Sasmi, <i>et al.</i> , 2025)	(Ilmi, 2025)
Sampel (subjek penelitian)	Semua data pasien rawat jalan dan rawat inap.	Seluruh peresepan obat pasien poli gigi di RSUD Muyang Kute	Seluruh peresepan obat pasien Poli Gigi di Puskesmas Adiwerna
Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif dengan <i>retrospektif</i>	Desain deskriptif Kuantitatif dengan Pendekatan <i>retrospektif</i>	Desain deskriptif Kuantitatif, pengumpulan sampel secara <i>retrospektif</i>
Teknik Sampling	Teknik pengambilan sampling yang digunakan dengan <i>total sampling</i>	Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah <i>total sampling</i>	Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i>
Hasil Penelitian	Jenis kelamin paling banyak diberikan antibiotik yaitu perempuan (60,01%) dengan kelompok usia terbanyak yaitu usia 26-45 tahun 43,54%. Jenis antibiotik yang paling banyak diresepkan pada pasien adalah sefadroksil 500mg sebanyak 25,83%, klindamisin 300mg 15,56% dan amoksisilin 500mg 6,7%.	Penelitian terhadap 335 resep di poli gigi RSUD Muyang Kute menunjukan bahwa 50,7% mengandung antibiotik, dengan amoksisilin sebagai yang paling dominan, dan 50,7% lainnya mengandung analgesik, terutama asam mefenamat.	Peresepan menurut jenis kelamin paling banyak perempuan 65%, dengan kelompok usia 26-45 tahun 44%. Golongan obat yang paling banyak diresepkan, jenis antibiotik dengan Amoxicillin 95,7%, Analgesik seluruh resep menggunakan Paracetamol 100%, antiinflamasi yang paling dominan Asam Mefenamat 58,1%, Maka peresepan tunggal sebanyak 11 resep dan kombinasi 89 resep.